

PENGARUH VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI CENGKARENG BARAT 03 PAGI

Muhammad Iqbal Fauzan¹, Rahmawati Eka Saputri², Dayu Retno Puspita³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
muhammadiqbalefauzan@gmail.com ; friskarosendaalista@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine whether students who use the Value Clarification Technique model and students who do not use the model vary in their learning results for civics. This study employed a non-equivalent control group design and a quasi-experimental design method. Class IV students at SD Negeri Cengkareng Barat 03 Pagi made up the population of this study. A sample of 56 students were divided into two groups, class IV A and class IV B, with class IV A serving as the control class and class B as the experimental class. Techniques for gathering data that use test questions as the primary data source and focus on learning outcomes. The findings of hypothesis testing using the t test in the control class and experimental class at the conclusion of learning (posttest) yielded $t_{count} = 2.935$ with a significance level of 5% ($=0.05$) and $t_{table} = 2.005$, respectively. H_0 is rejected because $2.935 > 2.005$ ($t_{count} > t_{table}$). According to the findings of the research, adopting the Value Clarification Technique model has an impact on students' learning outcomes in class IV civics courses.

Keywords: Learning Outcomes, PKN, Value Clarification Technique

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa antara yang menggunakan model VCT dengan yang tidak menggunakan model VCT. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Cengkareng Barat 03 Pagi dan sampelnya terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dengan jumlah siswa kelas IV B sebanyak 28 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 56 siswa kelas IV B. Metode pengumpulan data yang menggunakan tes sebagai data utama. Hipotesis diuji dengan uji-t pada akhir pembelajaran (post-test) untuk kelas kontrol dan eksperimen, thitung = 2,935, taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk kelas kontrol dan eksperimen sehingga diperoleh ttabel = 2,005. H_0 ditolak karena $2,935 > 2,005$ (thitung > ttabel). Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan, penggunaan model teknik klarifikasi nilai memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV.

Kata Kunci: Hasil Belajar; PKn; Value Clarification Technique

PENDAHULUAN

Pendidikan mutlak diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menggali kelebihan yang dimiliki setiap anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang dapat mewujudkan rasa aman, persatuan, dan kebahagiaan dalam hidup, serta sebagai anggota masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kekuatan keagamaan dan spiritualnya, kesadaran diri dan kemampuannya, pengendalian kepribadian, kecerdasan kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, bangsa.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan setiap individu selama proses pendidikan untuk mencapai perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Nurrita, 2018). Belajar berarti perubahan. Perubahan disebabkan oleh pengembangan keterampilan baru, pemahaman hukum ilmiah, dan perubahan sikap. Perubahan ini tidak terjadi secara acak atau alami, namun penampilan berubah seiring bertambahnya usia (Ibda, 2022).

Peran penting pendidikan tidak hanya dilihat dari perkembangan dan prestasi pribadi tetapi juga perkembangan kehidupan kebangsaan dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus direncanakan dan dilaksanakan. Proses pembelajaran merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan keterampilan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. (Novita et al., 2019). Hasil belajar berkaitan dengan proses belajar karena belajar merupakan suatu proses. Hasil pembelajaran mencakup semua bidang psikologi. Hal itu terjadi akibat atau dipengaruhi oleh pengalaman dan pembelajaran siswa di kelas dan di sekolah (Nabillah & Abadi, 2019).

Guru dapat memulainya dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan

pembelajaran PKn di kelas. PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik warga negara agar memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, kompeten, berkepribadian yang ditentukan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Noviana & Huda, 2018). Pendidikan kewarganegaraan adalah sarana yang dapat meningkatkan nilai-nilai moral yang tinggi guna membentuk tingkah laku dan sikap suatu kelompok atau individu agar terjalin hubungan yang baik antar manusia dan mendekatkan diri kepada Tuhan YME (Nurdiansyah & Dewi, 2021).

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) proses pembelajaran akan jauh lebih efektif dan bermakna jika peserta didik terlibat aktif, termasuk menunjukkan bahwa mereka langsung dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam situasi seperti itu, guru harus bertindak untuk mengetahui apa yang terjadi di kelas. Salah satunya adalah guru ingin dapat mengembangkan model pembelajaran yang digunakan. Untuk itu peneliti ingin menerapkan model VCT pada pembelajaran PKn kelas IV.

VCT adalah sebuah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman terhadap suatu nilai baik yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan melalui proses analisis nilai-nilai yang telah ada dan ditanamkan dalam diri siswa (Astuti et al., 2019). VCT merupakan suatu model penjernihan sikap sesuai dengan kebutuhan perkembangan pembelajaran saat ini yang dapat membantu siswa menemukan dan mengidentifikasi nilai-nilai yang dianggap baik untuk memecahkan masalah melalui proses menganalisis nilai-nilai yang sudah ada dan terkoordinasi antar nilai-nilai yang dianggap baik untuk menyelesaikannya (Sulfemi & Mayasari, 2019). Teknik klarifikasi nilai atau sering disingkat VCT dapat dipahami sebagai suatu teknik pengajaran yang membantu siswa mengidentifikasi suatu nilai yang dianggap baik untuk menyelesaikan suatu masalah melalui proses analisis nilai yang ada dalam diri siswa (Theofilus, 2019).

Model VCT dapat membantu siswa menilai akibat yang timbul dalam suatu tindakan dan membantu mereka menemukan, mengidentifikasi dan menafsirkan suatu nilai yang dirasa tepat untuk menyelesaikan masalah dengan cara menganalisis dan mengevaluasi nilai-nilai yang sudah ada dalam diri peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SD Negeri Cengkareng Barat 03 Pagi pada mata pelajaran PKn ditemukan bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran PKn adalah kurangnya semangat dan antusiasme siswa karena masih diterapkan metode belajar yang

membosankan. Guru dominan dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga peran siswa kurang dan sangat bergantung pada guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design*. Bentuk penelitian ini merupakan evolusi dari s=desain *true experimental design* (Sugiyono, 2017). Desain yang digunakan yaitu desain *non-equivalent control group design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2017).

Tabel 1. *Non-equivalent control group design*

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan;

O₁ : Pretes Eksperimen

O₃ : Pretes Kontrol

O₂ : Postes Eksperimen

O₄ : Postes Kontrol

X : menggunakan *Value Clarification Technique* (VCT)

- : model pembelajaran konvensional (Sugiyono, 2019a)

Populasi yang digunakan yaitu seluruh murid kelas IV SD di Negeri Cengkareng Barat 03 Pagi yang terdiri dari dua kelas. Satu Kelas IV A yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol dan satu lagi Kelas IV B yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen yang berjumlah 56 siswa. Dalam penelitian ini, total sampel (Sensus) digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Merupakan teknik pengambilan sampel yang mengambil sampel seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian atau sebagai responden yang informatif. Teknik pengumpulan datadengan menggunakan tes, yaitu pretes dan postes, serta teknik nontes yaitu observasi dan dokumentasi.

Pengujian instrumen dengan pendapat ahli. Para ahli diminta pendapat tentang instrumen yang telah disusun. Dalam penentuan validitas butir soal menggunakan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{mp - mt}{sd} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan;

- r_{pbis} : Koefisien korelasi poin biserial
- mp : Mean skor dari subjek yang menjawab benar
- mt : Mean skor total
- sd : Standar deviasi
- p : Proporsi siswa yang menjawab benar
- q : 1-p (Arikunto, 2018)

Setelah uji validitas lalu diuji reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20 yakni:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{st^2 - \sum p_i q_i}{st^2} \right)$$

Keterangan;

- K = jumlah item dalam instrumen
- p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1
- $q_i = 1 - p_i$
- st^2 = varians total (Sugiyono 2019)

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan mengolah data menjadi grafik, tabel, dan diagram, kemudian menghitung mean, median, dan modus. Perhitungan dan pengecekan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Berbentuk data skor hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan.

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada kelas IV A yang digunakan sebagai kelas kontrol dan di kelas IV B yang digunakan sebagai kelas eksperimen di SD Negeri Cengkareng Barat 03 Pagi. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen menggunakan model VCT. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui

pengaruh model VCT terhadap hasil belajar PKn dengan menggunakan tes beripa soal pretes dan postes.

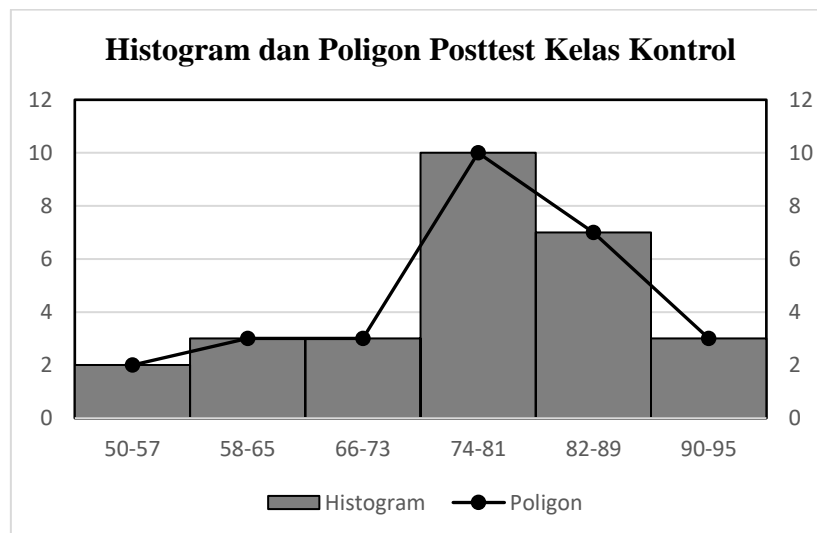
Berdasarkan perhitungan hasil penelitian terdapat rata-rata nilai siswa antara kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen pretes sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai yang tak berbeda jauh dan pada postes setelah diberikan perlakuan terdapa perbedaan cukup jauh. Hal ini dapat kita dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata pretes

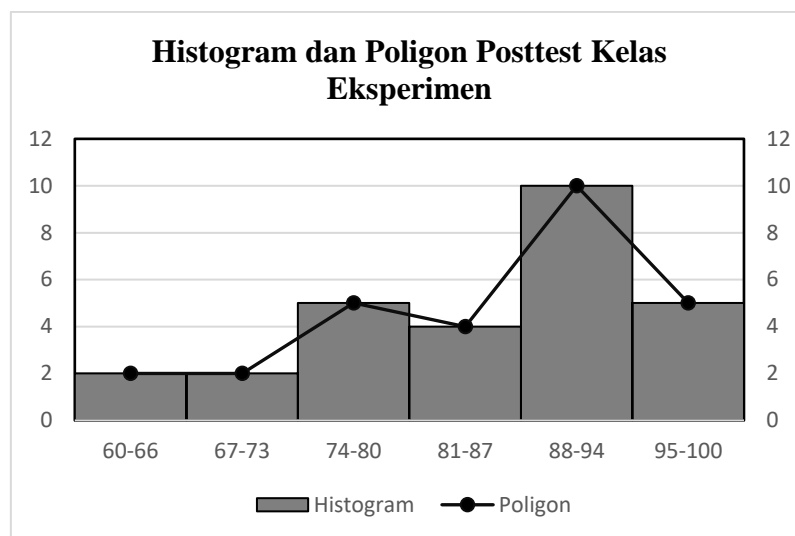
No.	Jenis Perlakuan	Nilai rata-rata pretes	Kategori	Keterangan
1	Kelas Kontrol	65,39	Rendah	Tidak terdapat perbedaan jauh antara kelas kontrol dan eksperimen
2	Kelas Eksperimen	66,82	Rendah	

Tabel 3. Nilai Rata-Rata postes

No.	Jenis Perlakuan	Nilai rata-rata postes	Kategori	Keterangan
1	Kelas Kontrol	76,82	Sedang	terdapat perbedaan cukup jauh antara kelas kontrol dan eksperimen
2	Kelas Eksperimen	85,16	Tinggi	



Gambar 1. Histogram dan Poligon Postes Kelas Kontrol



Gambar 2. Histogram dan Poligon Postes Kelas Eksperimen

Data diatas digunakan untuk menghitung analisis uji hipotesis (uji t). Hasil uji hipotesis postes diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,935 > 2,005$ maka berarti ada perbedaan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan model VCT. Maka model VCT berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Cengkareng Barat 03 pagi Jakarta Barat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian diatas serta melihat rumusan masalah pada penelitian ini, maka dijelaskan bahwa hasil belajar PKn dengan menggunakan model VCT pada siswa kelas IV SD Negeri Cengkareng Barat 03 Pagi, pada proses perhitungan hasil belajar dilakukan perhitungan untuk membedakan nilai mean pretes dan postes.

Pada kelas kontrol peserta didik diberikan model pembelajaran konvensional mendapat nilai rata-rata postes yaitu 76,82 dan pada nilai rata-rata pretes yaitu 65,39. Hal ini menunjukkan nilai siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional tidak mengalami perubahan yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut siswa yang diberikan perlakuan model konvensional kurang efektif karena pada proses pembelajarannya siswa lebih dominan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja yang membuat saat dilakukan penelitian tes akhir berpengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Sedangkan hasil belajar pada kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model VCT pada materi pola hidup gotong royong mendapatkan nilai rata-rata postes yaitu 85,16 dan rata-rata pretes yaitu 66,82. Hal ini menunjukkan nilai siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model VCT mengalami perubahan yang tinggi antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hal tersebut nilai siswa kelas V yang diberi model VCT mengalami peningkatan yang tinggi dibanding dengan nilai siswa yang diberikan perlakuan secara konvensional.

Setelah dilakukan penilaian tes hasil belajar PKn siswa kelas IV pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji persyaratan yang menyatakan lulus uji maka dilakukan uji-t pada hasil postes. Mengacu pada hasil uji-t pada hasil postes diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,935 > 2,005$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas IV antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka penggunaan model VCT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas IV dibanding dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian pada proses pembelajaran PKn pada kelas IV A yang digunakan sebagai kelas kontrol yang menggunakan model belajar konvensional sebelum adanya pembelajaran atau pretes diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,39. Sedangkan di kelas IV B sebagai kelas eksperimen menggunakan model VCT diperoleh rata-rata nilai yaitu 66,82. Dari hasil pretes kedua kelas tersebut memiliki rata-rata nilai yang tidak jauh beda. Pada hasil postes IV A yang digunakan sebagai kelas kontrol diperoleh nilai postes 76,82 sedangkan pada IV B yang digunakan sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai postes yaitu 85,16. Pada hasil postes kedua kelas mengalami peningkatan dari nilai pretes, hal ini disebabkan karena hasil postes diperoleh setelah siswa mendapatkan perlakuan pada saat pembelajaran.

Pada hasil uji-t postes diperoleh $t_{hitung} = 2,935$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,935 > 2,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan yang diberi perlakuan dengan model *Value Clarification Technique* (VCT). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model VCT berpengaruh

terhadap hasil belajar PKn materi pola hidup gotong royong di kelas IV di SD Negeri Cengkareng Barat 03 Pagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2018). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksar
- Astuti, FH, Gunawan, IM, Haromain (2019). Efektivitas Value Clarification Technique Terhadap Sikap Gugup Pada Siswa. *Jurnal Realita*
- Herawati (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Bunaya*
- Ibda, H (2022). Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. CV. Pilar Nusantara
- Nabillah, T, Abadi, AP (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional MTK dan Pendidikan MTK*
- Noviana, E, Huda, M (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru SD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*
- Novita, L, Sukmanasa, E, Pratama, M (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*
- Nurdiansyah, MF, Dewi, DA (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Ijois: Indonesian Journal of Islamic Studies*
- Nurrita, T (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Ilmu Al-Quran*
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RnD. ALFABETA
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. ALFABETA
- Sugiyono (2019). Statistka Penelitian. ALFABETA
- Sulfemi, WB, Mayasari, N (2019). The Use of AudioVisual Media in Value Clarification Technique to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies. *Jurnal Pendidikan*
- Sutrisno, Riyanto, Y, Waspodo, ST (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*
- Theofilus, P (2019). Model Pembelajaran Value Clarification Technique. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*.